

Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma'rifah

¹Mahdi, ²Marlina, ³Siti Rahmah

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: zeinmuhammad92@gmail.com

ABSTRACT

This purpose of this study was to improve science learning outcomes using the Think Pair Share learning model in class students VB MIS Darul Ma'rifah. This class action research was carries out in two cycles using the design Kemmis and Mc. Taggart consists of stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection is by observation method and test method. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the teacher's activity in learning activities was in the first cycle of meeting 1 which was 16, the second meeting was 18 and in Cycle II, meeting 1 was 19, the second meeting was 22. The percentage of classical student activities in Cycle I meeting 1 reached 69%, the second meeting was 67%. 2 reached 71% and in the second cycle meeting 1 reached 79%, meeting 2 reached 87%. Completeness of student learning outcomes in the first cycle reached 71% and increased in the second cycle it reached 92%. Based on these results, it can be concluded that learning with the Think Pair Share learning model can improve science learning outcomes for class students VB MIS Darul Ma'rifah.

Keywords: Learning outcomes for science content; Think Pair Share Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas VB MIS Darul Ma'rifah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Pengumpulan data yaitu dengan metode observasi dan metode tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 16, pertemuan kedua yaitu 18 dan pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 19, pertemuan kedua yaitu 22. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 67%, pertemuan 2 mencapai 71% dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 79%, pertemuan 2 mencapai 87%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 71% dan meningkat pada siklus II mencapai 92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VB MIS Darul Ma'rifah.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA; Model Pembelajaran *Think Pair Share*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa bisa dinilai dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas adalah kunci untuk menjadi bangsa yang maju. SDM yang berkualitas diharapkan mampu memberikan perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan

memegang peran penting dalam usaha menyiapkan SDM yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di jenjang sekolah dasar mengalami perubahan, terutama pada penyempurnaan kurikulum. Saat ini, hampir seluruh sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum 2013 (Suherman, 2014).

Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pokok yang ada pada Kurikulum 2013 di SD. Bundu (dalam Saptiani dan Astawan, 2020) menyatakan “IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.” Dengan pemahaman terhadap materi IPA, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik dan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Muatan IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis, dan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). IPA mempelajari tentang hidup dan kehidupan dengan segala kompleksitasnya, yang diperoleh melalui eksperimen sehingga didapat temuan-temuan baru (Agustina, 2018). IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana (Giartama et al., 2018). IPA merupakan muatan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah (Meidawati, 2019).

IPA sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga IPA perlu dibekali kepada setiap siswa (Andriyani & Suniasih, 2021). Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru (Ichsan et al., 2018). Guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima (Koloay, 2017).

Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Namun kenyataannya, memotivasi siswa untuk menguasai materi ajar dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan tidaklah semudah yang dipikirkan. Tidak sedikit guru yang mengeluhkan banyak siswanya memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan (Abhyasari et al., 2020).

Kenyataan ini juga terjadi di kelas VB MIS Darul Ma’rifah, Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VB MIS Darul Ma’rifah pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 10.00 WITA ditemukan beberapa hal diantaranya: 1) Pada kegiatan pembelajaran khususnya muatan IPA guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajarannya komunikasi yang terjadi kebanyakan komunikasi satu arah yakni hanya dari guru ke siswa. Sehingga gurulah menjadi pusat pembelajaran dan guru terkesan menjadi *single actor* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga siswa cenderung pasif. Siswa hanya duduk memperhatikan guru menjelaskan, dan sesekali menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru, sementara beberapa siswa yang bosan akan mengalihkan kebosanannya dengan bercanda. 2) Pada kegiatan pembelajaran, guru juga masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Hal inilah yang tentunya menciptakan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. 3) Tugas yang diberikan cenderung individual, masih sangat jarang menggunakan kelompok. Sehingga siswa menjadi lebih mementingkan diri sendiri dan dapat membatasi siswa untuk sekedar melakukan tukar pikiran atau berbagi pendapat dengan orang lain. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas VB pada hari Selasa, 14 November 2023, kesimpulan yang didapat yaitu bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode maupun model pembelajaran. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa tidak aktif serta hasil belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data nilai Ujian Tengah Semester tahun 2023/2024 untuk muatan IPA di kelas VB MIS Darul Ma'rifah dari jumlah 24 siswa, hanya 9 orang atau 37,5% siswa tuntas dan 15 orang atau 62,5% siswa tidak tuntas dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah inovasi pada pembelajaran IPA khususnya untuk kelas VB di MIS Darul Ma'rifah. Inovasi yang dimaksud ialah sebuah cara guru yang dapat membuat perubahan sehingga guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan melakukan sebuah model belajar yang sesuai untuk muatan IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Model pembelajaran *Think Pair Share* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Citra, 2018).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya, memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman sebangkunya sehingga diharapkan kompetensi pengetahuan yang diperoleh semakin bagus. Hal tersebut tentunya dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam muatan IPA (Suantara et al., 2019).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide (Pradana, 2021). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kamil et al., 2021).

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini terdapat banyak keunggulan yaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017). Jadi model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk. Siswa diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Selain itu, menurut Mutia (2020), Kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Selain itu, model pembelajaran *Think Pair Share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya dan dapat merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Lestari dan Luritawaty (2021) Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran, serta memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawati, Rahmawati, Budihari dan Anggraini (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian oleh Sukadana (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Selain itu, Hasil penelitian oleh Rahmawati dan Erwin (2022) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma’rifah

II. METODE PENELITIAN (12 pt bold)

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darul Ma’rifah pada kelas VB dengan jumlah siswa 24 orang.

Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Analisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajarsiswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada muatan IPA yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, mengalami

peningkatan pada setiap siklus di setiap pertemuannya dan dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 16 dengan kriteria baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 18 dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 19 dengan kriteria baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 22 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengorganisasikan pembelajaran dengan efektif.

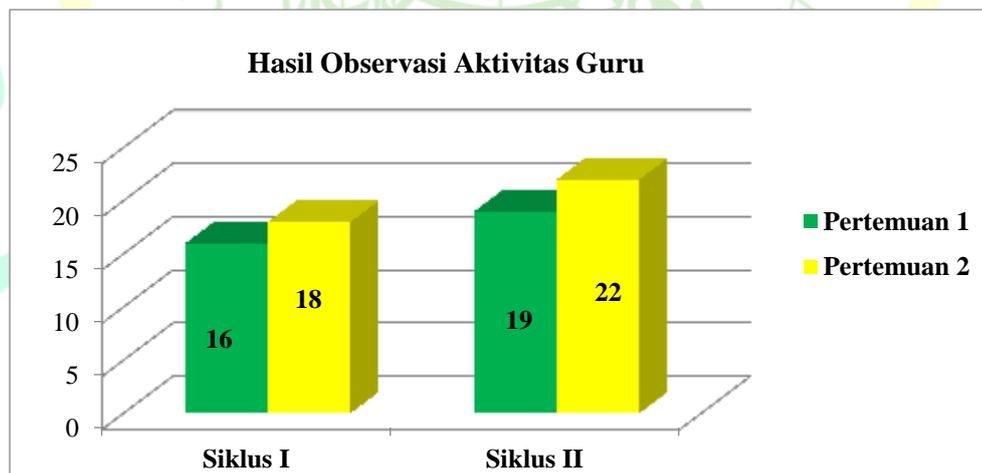
Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 67% dengan kriteria aktif, pada pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 71% dengan kriteria aktif. Siklus II pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 79% dengan kriteria aktif dan pada pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 87% dengan kriteria sangat aktif.

Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 71% sedangkan pada pertemuan 2 hanya sebesar 75%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dan pada pertemuan 2 sebesar 92%.

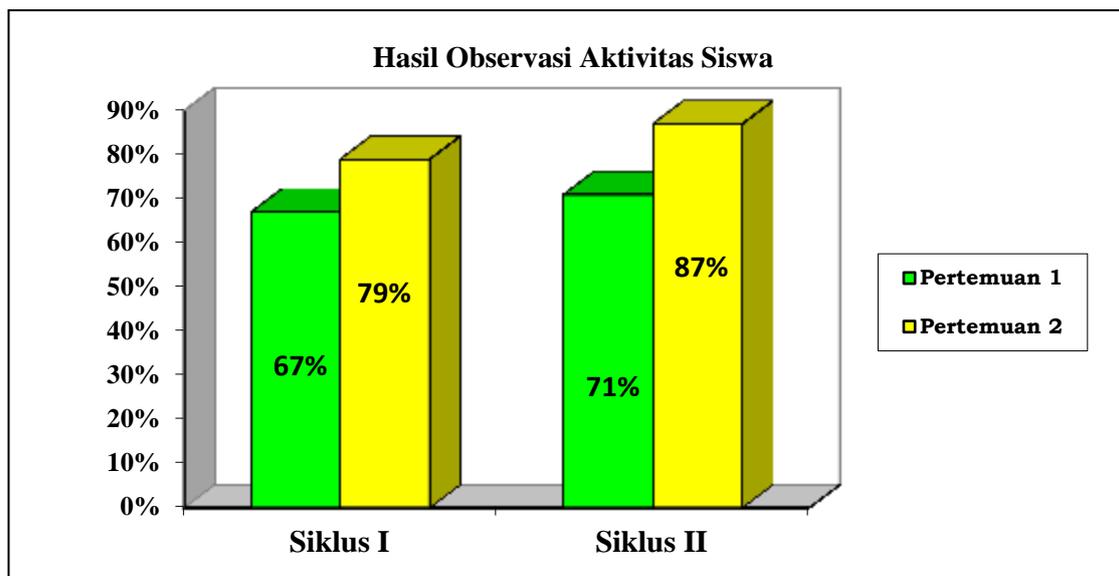
Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil observasi dan tes siklus I dan siklus II

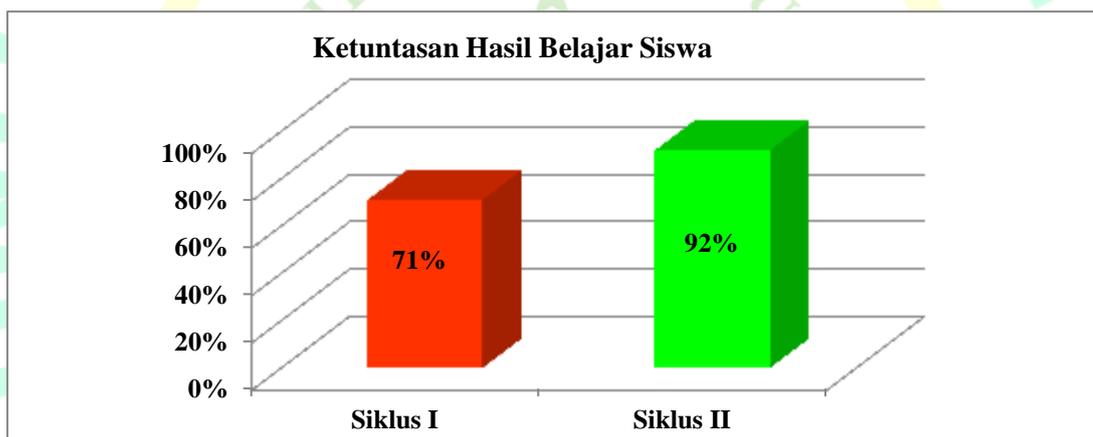
Siklus	Hasil Observasi				Hasil Tes
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Siklus I	16	18	67%	71%	71%
Siklus II	19	22	79%	87%	92%



Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIS Darul Ma'rifah pada kelas VB yang berjumlah 24 orang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada muatan IPA yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Pada siklus I memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Sedangkan untuk siklus II hasilnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

Aktivitas Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena guru berupaya memperbaiki aspek yang belum maksimal dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran TPS dengan baik. Selain itu, Ibrahim (dalam Hartatik, 2021) mengatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Trianto (dalam Hartatik, 2021) mengatakan bahwa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua

siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Jadi ada aktivitas dan kerjasama dalam sebuah kelompok.

Penggunaan model-model pembelajaran ditujukan agar keaktifan siswa dapat dikembangkan dan guru berperan hanya sebagai alat kontrol dari kegiatan belajar mengajar (Rusman, 2010:136). Dengan model pembelajaran TPS diharapkan guru menjadi lebih variatif dalam mengajarkan materi dan guru mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan bukan hanya sekedar mengetahui jawaban. Berdasarkan hal tersebut guru mengadakan beberapa perbaikan dalam pembelajaran berupa refleksi dengan mempersiapkan perencanaan untuk pertemuan dan siklus berikutnya seperti guru lebih memahami lagi langkahlangkah model pembelajaran TPS, guru juga lebih memotivasi siswa dalam belajar dengan lebih memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum mengerti serta peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dari siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan. peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok (Mutia, 2020).

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dari siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Ini terbukti bahwa model pembelajaran TPS mampu meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran siswa. Karena model pembelajaran TPS memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya dan dapat merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa (Mutia, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati, Rahmawati, Budihari dan Anggraini (2022), Sukadana (2022) dan Erwin (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar baik individual maupun klasikal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIS Darul Ma'rifah. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan aktivitas guru di siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dengan kriteria baik dan siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dengan kriteria aktif dan pada siklus II dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 71% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 92%.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasari, N. P., Kusmaryatni, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD*, 8(1), 111–122.

- Agustina, M. (2018). Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI/Sekolah Dasar (SD). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47.
- Citra W, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>.
- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A. R. (2018). Pengembangan model pembelajaran tematik integratif. *SEBATIK*, 22(2), 167–171.
- Hartatik, R. (2021). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 02 Krompong melalui pembelajaran Think–Pair–Share. *Action Research Journal*, 1(1).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12629>
- Kurniawati, Rahmawati, Budihari & Anggraini. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari. *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Vol. 14 (2).
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>.
- Rusman. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA* Vol. 3, No. 1, halaman 67-79.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(3), 430–439.
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 6 (1).
- Suherman. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar PGSD*, Volume 1.